

Hubungan Beban Kerja dengan Penerapan *Patient Safety* pada Perawat Diruang Rawat Jalan

Ratih Ayu Ningsih^{1*}, Inas Syabanasyah², Solehudin³

¹ Mahasiswa, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia

²⁻³ Dosen, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Indonesia

Email: ratihayuningsih3@gmail.com^{1*}, Inassyabana123@gmail.com²

* Penulis Korespondensi: ratihayuningsih3@gmail.com

Abstract. *Patient safety is one of the key elements in providing quality health services. Patient safety is a top priority because it has become a global issue in hospital health services. This study aims to determine the relationship between workload and the implementation of patient safety among nurses in the Outpatient Room of Grha Permata Ibu Hospital in 2025. This study is a quantitative, analytical study. This quantitative research uses a cross-sectional design. The population in this study consisted of 40 nurses in the Outpatient Room of Grha Permata Ibu Hospital. Therefore, the sample in this study consisted of 40 respondents using a total sample technique. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Based on the statistical test results, the p-value was 0.023, meaning that $p\text{-value} < \alpha$ (0.05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between workload and the implementation of patient safety among nurses in the Outpatient Ward of Grha Permata Ibu Hospital in 2025. The hospital is advised to ensure fair task distribution, provide facilities, and offer training and psychological support to manage stress.*

Keywords: *Cross-Sectional Study; Hospital Management; Nurses; Patient Safety Implementation; Workload.*

Abstrak. Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan salah satu elemen kunci dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Keselamatan pasien menjadi prioritas utama karena saat ini telah menjadi isu yang dihadapi secara global dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Penelitian jenis kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu sebanyak 40 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden dengan tehnik total sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan univariat dan bivariate dengan uji chi square. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,023 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025. Saran rumah sakit perlu memastikan pembagian tugas adil, menyediakan fasilitas, serta memberikan pelatihan dan dukungan psikologis untuk mengatasi stres.

Kata kunci: Beban Kerja; Implementasi Keselamatan Pasien; Manajemen Rumah Sakit; Perawat; Studi Potong Lintas.

1. LATAR BELAKANG

Keamanan pasien merupakan salah satu faktor utama dalam penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas (Hardy, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mengungkapkan bahwa tiap tahunnya, lebih dari 134 juta kejadian yang tidak diinginkan dilaporkan di rumah sakit di negara-negara berkembang, dan kesalahan dari tenaga medis menjadi penyebab utama (WHO, 2019). Dalam lingkungan rumah sakit, perawat memainkan peran yang sangat vital karena mereka adalah tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien dalam waktu lama. Oleh karenanya, kepatuhan perawat dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pasien sangat berpengaruh dalam mengurangi insiden yang dapat merugikan pasien (Azkia, 2025).

Keselamatan pasien menjadi fokus utama karena kini telah menjadi isu global dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Anggraini, 2021). Keamanan pasien juga berfungsi sebagai salah satu tolok ukur kualitas layanan di rumah sakit, semakin tingginya insiden yang berkaitan dengan keamanan pasien, semakin besar pula dampak negatifnya terhadap kinerja suatu unit pelayanan. Angka Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) mengharuskan agar keselamatan pasien menjadi bagian dari budaya yang diterapkan, sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan optimal (Oliviany et al., 2023).

Menurut laporan WHO tahun 2017, kesalahan dalam pengobatan merupakan penyebab kematian ketiga terbesar di Amerika Serikat. Di Inggris, terjadi insiden cedera setiap 35 detik (Huriati *et al.*, 2022). Data kejadian tidak diinginkan (KTD) secara global menunjukkan variasi yang cukup besar, khususnya pada pasien yang dirawat inap; di Selandia Baru, kami menemukan angka KTD berkisar antara 3% hingga 16%. Di Inggris, insiden KTD tercatat sekitar 12,9% di antara total pasien yang dirawat inap, sementara di Kanada, angkanya mendekati 10,8%. Joint Commission International (JCI) melaporkan bahwa di Inggris, KTD terjadi sekitar 10%, dan di Australia mencapai 16,6% (Wahyuda O *et al.*, 2024).

Berdasarkan data dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) pada tahun 2021, beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan angka insiden keselamatan pasien sebagai berikut: 145 kejadian di Sabang, Aceh 0,68%, Sulawesi Selatan 0,69%, Bali 1,4%, Jawa Barat 2,8%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Timur 11,7%, Daerah Istimewa Yogyakarta 13,8%, Jawa Tengah 15,9%, dan Jakarta 37,9%. Laporan ini mengindikasikan bahwa berdasarkan status kepemilikan rumah sakit pada tahun 2010, di triwulan ketiga, data menunjukkan bahwa rumah sakit pemerintah daerah memiliki tingkat insiden lebih tinggi yaitu 16%, sedangkan rumah sakit swasta tercatat hanya 12% (Wahyuda O *et al.*, 2024).

Beberapa faktor, seperti komunikasi, kondisi lingkungan, pendidikan staf, serta beban kerja, berkontribusi terhadap keselamatan pasien di tempat kerja (Riski et al., 2021). Kesalahan yang sering terjadi biasanya disebabkan oleh kelalaian dari tenaga kesehatan, seperti gangguan saat bekerja, kelelahan, atau kurangnya konsentrasi. Beban kerja yang berat juga dapat membuat petugas merasa lelah, yang pada gilirannya dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecerobohan (Siagian, 2020).

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien adalah beban kerja perawat. Beban kerja mencakup semua aktivitas fisik dan mental yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dan jika berlebihan, hal ini bisa menyebabkan kelelahan, stres, hilangnya konsentrasi, hingga munculnya kesalahan dalam tindakan. Beban kerja yang berat dapat memberi dampak buruk terhadap insiden keselamatan pasien, khususnya

dalam penegakan strategi pencegahan risiko jatuh. Beban kerja berpengaruh pada pelaksanaan upaya pencegahan jatuh; semakin tinggi beban kerjanya, semakin tidak optimal penerapan pencegahan tersebut (Septiantoro, 2022). Dalam kegiatan keperawatan sehari-hari, beban kerja yang tinggi tidak hanya berpengaruh pada kelelahan fisik, tetapi juga menurunkan mutu pengambilan keputusan klinis, koordinasi antar tim, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien (Yudi, 2019).

Beban kerja yang berat dirasakan oleh perawat merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak pada keselamatan pasien. Ini bisa terjadi jika jumlah perawat yang bekerja tidak bertambah untuk memenuhi kebutuhan pasien yang terus meningkat. Beban tinggi yang ditanggung perawat di rumah sakit mungkin berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menjalankan tugas (Riski et al., 2021). Keluhan mengenai beban kerja yang berat menjadi salah satu faktor yang bisa mengancam keselamatan pasien dan berakibat pada penurunan keselamatan di rumah sakit (Kusumaningrum, 2020). Perawat yang kelebihan beban kerja mungkin akan mengalami penurunan kesehatan, motivasi kerja, kualitas perawatan, dan kemauan mereka untuk membantu pasien (Yudi et al, 2019).

Situasi ini menjadi lebih rumit ketika berada di ruang rawat jalan, di mana perawat harus menangani pasien dalam waktu yang singkat dengan jumlah pasien yang cukup banyak. Tuntutan untuk bekerja secara cepat dan efisien seringkali memaksa perawat untuk melakukan banyak tugas sekaligus. Hal ini meningkatkan risiko menurunkan kewaspadaan dan konsistensi dalam mengimplementasikan prosedur keselamatan pasien, seperti identifikasi pasien yang tepat, komunikasi yang efektif, pemakaian alat pelindung diri, pencegahan jatuh, serta dokumentasi yang akurat (Ramanda, 2024). Ruang rawat jalan sering kali kurang mendapat perhatian dalam analisis keselamatan pasien, padahal layanan di area ini juga memiliki potensi risiko yang signifikan, terutama dalam proses tindakan dan edukasi yang cepat (Maryani, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan penerapan keselamatan pasien. Penelitian dari Kusumaningsih pada tahun 2020 menemukan adanya hubungan antara beban kerja fisik perawat dan penerapan keselamatan pasien selama pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran (Kusumaningsih *et al.*, 2020). Hal serupa juga terlihat dalam penelitian Amelia pada tahun 2022, yang menunjukkan hubungan antara beban kerja perawat dengan kejadian yang tidak diinginkan di Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang, dengan nilai ($p=0,000$) dan ($p=0,001$). Ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berisiko terhadap terjadinya kejadian tidak diharapkan. Kesimpulan dari studi ini mengindikasikan adanya hubungan antara beban

kerja perawat dan kejadian yang tidak diharapkan di Rumah Sakit Lanto Dg Pasewang (Amelia, 2022). Menurut penelitian dari Ulfa pada tahun 2025 tentang inisiasi panduan keselamatan pasien di unit rawat jalan, diketahui bahwa peningkatan mutu dan keselamatan pasien di area ini sangat penting untuk menjamin kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan oleh kepala ruangan terkait sasaran keselamatan pasien belum berjalan dengan baik, sehingga perlu prioritaskan pembuatan panduan keselamatan pasien sebagai solusi (Ulfah, 2025).

Jenis *Insiden Keselamatan Pasien* · 1. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) · 2. Kejadian Nyaris Cedera (KNC) · 3. Kejadian Tidak Cedera (KTC), 4. Kejadian Potensial Cedera (KPC). Insiden Kejadian Potensial Cedera (KPC) untuk pasien rawat jalan merujuk pada situasi yang memiliki kemungkinan menyebabkan cedera, meskipun cedera tersebut belum terjadi. Contohnya adalah resep yang tidak jelas yang bisa memicu kesalahan dalam pengobatan, atau adanya jalan yang licin di area rawat jalan yang berisiko membuat pasien terjatuh. Penting untuk melaporkan jenis insiden ini guna mencegah risiko di masa depan, dan penanganannya mencakup pelaporan, penyelidikan, serta pelaksanaan tindakan perbaikan (Maharani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Grha Permata Ibu diketahui bahwa ada 1 kejadian Potensial Cedera (KPC) karena keterlambatan tindakan akibat keterbatasan jumlah tenaga perawat. obat yang hampir diberikan salah, tapi di cegah sebelum masuk ke pasien, cairan infus salah jenis tetapi di temukan sebelum pemasangan, lantai licin yang di temukan sebelum ada pasien jatuh, identitas pasien hampir tertukar tetapi di koreksi oleh petugas sebelum tindakan. Selain itu, banyak perawat mengalami kelelahan dan komunikasi antar perawat kurang efektif. Rasio perawat di rawat jalan belum sesuai standar dimana standar minimal menurut permenkes Nomor 40 tahun 2017 minimal ada 2-3 perawat perpoli tergantung jumlah pasien harian, idealnya 1 perawat melayani sekitar 20-30 pasien/hari (Permenkes RI No. 40, 2017). Namun pada kenyataan di Rawat jalan RS GPI diketahui bahwa dari hasil pemantauan pada hari senin 8 September 2025 jumlah pasien pada Poli Penyakit dalam ada sebanyak 110 dan jumlah perawat 2 artinya 1 orang perawat melayani 55 pasien, hal ini tidak sesuai standar permenkes Nomor 40 tahun 2017 sebanyak 20-30 pasien/perawat. Rasio perawat terhadap pasien yang terlalu tinggi juga berdampak pada penurunan kemampuan memberikan asuhan secara aman dan menyeluruh. Kesalahan identitas pasien serta suara perawat yang terlalu kecil saat memanggil pasien di poliklinik menyebabkan beberapa pasien tidak mendengar panggilan dan akhirnya terlewat.

Dengan demikian, penelitian ini tertarik mengambil judul tentang hubungan beban kerja dengan penerapan patient safety pada perawat di ruang rawat jalan menjadi penting untuk

memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh faktor beban kerja terhadap keselamatan pasien, sekaligus menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam perencanaan tenaga, distribusi kerja, serta peningkatan mutu pelayanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Penelitian jenis kuantitatif digunakan karena peneliti mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross sectional* atau potong lintang (Sugiyono, 2022).

Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu sebanyak 40 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden dengan tehnik total sampel. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu dan dilakukan penelitian pada bulan Desember 2025. Instrumen penelitian merupakan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yaitu dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsi kan masing-masing variabel yang diteliti. Di mana secara menyeluruh data yang sejenis atau mendekati digabungkan yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi menggunakan komputerisasi. Penelitian ini menggunakan pengujian kolerasi untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p\text{-value} > 0.05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna. Pengolah data Uji *Chi Square* dilakukan dengan Aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	F	%
Usia		
21-30 tahun	14	35.0
31-40 tahun	20	50.0
41-50 tahun	3	7.5
51-60 tahun	3	7.5
Jenis Kelamin		
Laki laki	1	2.5

Perempuan	39	97.5
Pendidikan		
DIII	30	75.0
S1	1	2.5
S1 NERS	9	22.5
Lama Kerja		
< 5 Tahun	11	27.5
> 5 Tahun	29	72.5

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden diketahui usia responden lebih banyak pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 20 responden (50%), jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 39 responden (97,5%), Pendidikan lebih banyak yang Pendidikan DIII sebanyak 30 responden (75%) dan lama kerja lebih banyak yang > 5 tahun sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 2. Gambaran Penerapan *Patient Safety* Pada Perawat di ruang Rawat Jalan.

Penerapan <i>Patient Safety</i>	F	%
Baik	27	67.5
Kurang Baik	13	32.5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan gambaran penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 dapat dilihat bahwa dari 40 responden diketahui lebih banyak yang penerapan *patient safety* baik yaitu sebanyak 27 responden atau 67,5%.

Tabel 3. Gambaran Beban kerja Pada Perawat di ruang Rawat Jalan.

Beban kerja	F	%
Ringan	24	60.0
Berat	16	40.0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan gambaran beban kerja pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 dapat dilihat bahwa dari 40 responden diketahui lebih banyak yang beban kerja ringan yaitu sebanyak 24 responden atau 60%.

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Penerapan *Patient Safety* Pada Perawat.

Beban Kerja	Penerapan <i>Patient Safety</i>				Total		P Value	OR
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%				
Ringan	20	83,3	4	16,7	24	100		
Berat	7	43,8	9	56,3	16	100	0,023	6,429
Jumlah	27	67,5	13	32,5	40	100		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 diperoleh bahwa

perawat yang merasa beban kerja ringan lebih banyak melakukan penerapan *patient safety* baik yaitu 20 dari 24 atau (83,3%), sedangkan perawat yang merasa beban kerja berat lebih banyak melakukan penerapan *patient safety* kurang baik yaitu 9 dari 16 atau (56,3%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,023$ berarti $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025. Dari hasil analisis nilai OR 6,429 artinya jika perawat merasa beban kerja ringan maka berpeluang 6,4 kali melakukan penerapan *patient safety* baik dibandingkan dengan perawat yang merasakan beban kerja berat.

Pembahasan

Gambaran Penerapan Patient Safety Pada Perawat di Ruang Rawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 dapat dilihat bahwa dari 40 responden diketahui lebih banyak yang penerapan *patient safety* baik yaitu sebanyak 27 responden atau 67,5%.

Sejalan dengan penelitian Afriza Miati tahun Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 62 responden dengan keselamatan pasien tidak resiko sebanyak 42 responden (67,7%) dan keselamatan pasien resiko rendah sebanyak 20 responden (32,3%) (Miati, 2040).

Secara teori keselamatan pasien lebih penting daripada sekadar efisiensi dalam penyampaian layanan. Sikap dan kemampuan perawat sangat berpengaruh dalam menjalankan keselamatan pasien. Tindakan yang berisiko, seperti ketidakhatian, kecerobohan, dan kurangnya perhatian, dapat menyebabkan kesalahan yang berpotensi mencederai pasien, menjadi kejadian nyaris cedera atau kejadian tidak diinginkan. Oleh karena itu, perilaku dapat dimodifikasi untuk mengurangi kesalahan tersebut (Kartika, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama dalam perawatan yang dilakukan perawat. Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit bertujuan untuk mencegah cedera akibat kesalahan penanganan. Meskipun demikian, masih ada sebagian responden yang kurang baik dalam menerapkan keselamatan pasien karena dipengaruhi oleh faktor beban kerja yang tinggi.

Gambaran Beban kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Jalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran beban kerja pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 dapat dilihat bahwa dari 40 responden diketahui lebih banyak yang beban kerja ringan yaitu sebanyak 24 responden atau 60%.

Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih safitri tahun 2023 menunjukkan hasil penelitian

menunjukkan beban kerja perawat dalam kategori sedang dengan 20 respon (60,6%). Menurut penelitian Waryantini dan Maya (Waryantini & Maya, 2020). Dampak kondisi kerja perawat terhadap perawatan pasien menjadi perhatian utama bagi sistem kesehatan. Beban kerja dan tekanan ditempat kerja membatasi waktu yang dapat dicurahkan perawat untuk melakukan perawatan pasien terhadap keselamatan pasien. Beban kerja juga memberikan efek negative pada kesehatan perawat, penurunan kepuasan kerja, kesalahan pengobatan, dan efek samping (Pérez-Francisco et al., 2020).

Menurut teori bahwa beban kerja adalah jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam waktu terbatas. Jika pekerja dapat menghadapi beban tersebut dengan baik dan beradaptasi dengan tanggung jawab yang ada, maka itu akan menjadi tantangan bagi mereka. Namun, jika pekerjaan tidak mampu dikelola, maka akan menjadi beban berlebih. Hal ini bisa disebabkan oleh tuntutan keahlian yang tinggi, kecepatan kerja yang diminta berlebihan, waktu yang terbatas, atau volume pekerjaan yang terlalu banyak, dan seterusnya (Prastiwi et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa beban kerja yang berat bagi perawat adalah situasi ketika jumlah pasien melebihi kapasitas perawat, ditambah dengan tugas administratif dan tuntutan perawatan yang rumit, yang dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan kualitas layanan, meningkatkan risiko kesalahan, dan berdampak buruk pada kesejahteraan perawat. Hal ini bahkan dapat menyebabkan keluhan dari pasien dan pergantian staf.

Hubungan Beban Kerja Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat Di Ruang Rawat Jalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,023$ berarti $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025. Dari hasil analisis nilai OR 6,429 artinya jika perawat merasa beban kerja ringan maka berpeluang 6,4 kali melakukan penerapan *patient safety* baik dibandingkan dengan perawat yang merasakan beban kerja berat.

Sejalan dengan penelitian Dewi Kusumaningsih (2020) Hasil Uji statistik beban kerja fisik *chi-square*, didapat $P\text{-Value} = 0,019$ artinya ada Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan *Pasien Safety* (Kusumaningsih et al., 2020). Sejalan pula dengan penelitian Desiana Yudi (2019) Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan 95%, signifikan untuk beban kerja fisik dengan penerapan *Patient Safety* (nilai $p\text{ } 0,023$; $\alpha\text{ } 0,05$) (Yudi, 2019).

Secara teori bahwa menunjukkan bahwa salah satu elemen yang menentukan penerapan keselamatan pasien adalah beban kerja perawat. Beban kerja mencakup semua aktivitas fisik dan mental yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dan jika terlalu berat, dapat menyebabkan kelelahan, stres, penurunan konsentrasi, hingga kesalahan. Beban kerja yang tinggi bisa berdampak negatif terhadap keselamatan pasien, terutama dalam penerapan strategi untuk mencegah risiko jatuh. Jika beban kerja meningkat, pelaksanaan pencegahan risiko jatuh menjadi kurang efektif (Septiantoro, 2022). Dalam praktik keperawatan sehari-hari, beban kerja yang berlebihan tidak hanya mengakibatkan kelelahan fisik, tetapi juga dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan klinis, koordinasi antar tim, dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien (Yudi, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa beban kerja yang berat yang dialami perawat dapat mengakibatkan penurunan keselamatan pasien. Beban kerja yang tinggi yang ditanggung oleh perawat di rumah sakit dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menjalankan tugas. Perawat yang bekerja terlalu keras mungkin mengalami penurunan kesehatan, motivasi kerja, kualitas layanan kesehatan, dan kemauan untuk membantu pasien

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hubungan beban kerja dengan penerapan patient safety pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan. Gambaran karakteristik perawat di RS Grha Permata Ibu diketahui usia responden lebih banyak pada rentang usia 31-40 tahun, jenis kelamin mayoritas Perempuan, Pendidikan lebih banyak yang Pendidikan DIII dan lama kerja lebih banyak yang > 5 tahun. Gambaran penerapan patient safety pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 diketahui lebih banyak yang penerapan patient safety baik. Gambaran beban kerja pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025 diketahui lebih banyak yang beban kerja ringan. Ada hubungan beban kerja dengan penerapan patient safety pada perawat di Ruang Rawat Jalan RS Grha Permata Ibu Tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan staf Rumah Sakit, para responden, dosen pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pelayanan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia. (2022). Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian tidak diharapkan. *Jurnal Keperawatan*, 14, 499–512.
- Anggraini, A. N. (2021). Analisis budaya keselamatan pasien berbasis HSOPSC (Hospital Survey on Patient Safety Culture) sebagai upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Admmirasi*. <https://doi.org/10.47638/admmirasi.v6i2.200>
- Azkia, N. (2025). Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru. *Quwell Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i3.2302>
- Hardy, B. L. (2023). Analisis implementasi keselamatan pasien di puskesmas Kota Surabaya ditinjau dari enam sasaran keselamatan pasien. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i2.3776>
- Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Literatur review: Mutu pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit. *Forum Ekonomi*. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10572>
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 1(2), 60–63. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.52>
- Maharani, A. (2024). Analisis insiden kondisi potensial cedera di instalasi farmasi Rumah Sakit “X” daerah Jawa Barat periode Januari 2022–Desember 2023. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(6). <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i6.1144>
- Maryani, L. (2022). Hubungan antara kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit. *An Idea Health Journal*. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.71>
- Oliviany, et al. (2023). Analisis manajemen keselamatan pasien di rumah sakit: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1279>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang rumah sakit*.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Putrini, K. P. (2022). Peran kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja pegawai: Self-esteem sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3521>
- Ramanda, D. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 139–148. <https://doi.org/10.69883/511m7k75>
- Riski, et al. (2021). Determinan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Labuang Baji Makassar. *An Idea Health Journal*. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.52>
- Risti Kusumaningrum, P., Winarti, P., & Ambar. (2020). Hubungan length of stay (LOS) pasien dengan kepuasan pelayanan keperawatan. *URECOL*, 2, 453–457.

- Septiantoro. (2022). Hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 1377–1386. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7893>
- Siagian, E. (2020). Penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat di Rumah Sakit Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2280>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah, M. (2025). Inisiasi panduan sasaran keselamatan pasien unit rawat jalan di Rumah Sakit Maria Ulfah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(6), 15–19. <https://doi.org/10.33846/sf16105>
- Wahyuda, O., Putu, G. D. S., Ketut, A. A., & Putu, A. J. S. (2024). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 27–36.
- World Health Organization. (2019). *Patient safety: Global action on patient safety*.
- Yudi. (2019). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22885>